

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Melalui Pembiasaan Menulis Menggunakan Aplikasi Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) di Kelas 4B SD Negeri 1 Kepanjen

Ranny Rachmani Safitri^{1*}, Pujianah², Arief Rahman Hakim³, Cicilia Ika Rahayu Nita⁴
¹²³⁴Pendidikan Profesi Guru Prajabatan PGSD, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang
*Email : ppg.rannyrachmanisafitri33@program.belajar.id

Abstract

Learning outcomes in the Independent Curriculum for 4th grade Indonesian language indicate that students are expected to be able to write narrative texts. However, observations on the topic of writing narrative texts show that the majority of students are still not proficient in writing narrative texts. Therefore, the researcher used the Perfected Spelling Application in an effort to improve the skill of writing narrative texts. This research was conducted at SD Negeri 1 Kepanjen, Jl. Kawi No.30 RT.10, RW.2, Kepanjen District, Malang Regency, East Java Province. The subjects of this study were 33 students in class 4B. The data analysis technique used was qualitative descriptive data analysis technique. The collected data included observation data, diagnostic assessments, portfolios, and student learning outcomes. The indicators used as instruments in this study included 1) the use of Perfected Spelling, 2) the use of diction, 3) coherence in content and topic, and 4) effective sentence writing. Based on the results of the classroom action research conducted, it can be concluded that: 1) The students' writing organization was very low, only 12%. However, after this research was conducted using the Perfected Spelling Application, the students' writing organization increased to 76%. 2) In terms of content, the students were able to adjust the content of the story to the topic, but the use of diction and effective sentences only reached 58% and 48%. After the research, these percentages increased to 79% and 73% respectively. All the indicators of writing skills in this study showed improvement. Thus, it is evident that the Perfected Spelling Application can help improve the skill of writing narrative texts in the form of travel reports.

Keyword : narrative text, travel reports, perfected spelling application, skill of writing

Abstrak

Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di kelas 4 mata pelajaran Bahasa Indonesia pada elemen menulis menunjukkan bahwa peserta didik diharapkan mampu menulis teks narasi. Namun hasil observasi pada topik pembelajaran menulis teks narasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih belum terampil dalam menulis teks narasi. Untuk itu peneliti menggunakan aplikasi Ejaan Yang Disempurnakan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis teks narasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kepanjen, Jl. Kawi No.30 RT.10, RW.2, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Subjek dalam penelitian ini adalah 33 peserta didik kelas 4B. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan meliputi data hasil observasi, asesmen diagnostik, portofolio, dan hasil belajar siswa. Indikator yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini meliputi 1) penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan, 2) penggunaan diksi, 3) keselarasan dalam isi dan topik, serta 4) penulisan kalimat yang efektif. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: 1) Sistematisitas menulis peserta didik sangat rendah, yaitu hanya 12% namun setelah penelitian ini berlangsung dengan menggunakan aplikasi EYD maka sistematisitas menulis peserta didik menjadi 76%. 2) Dari segi isi cerita, peserta didik sudah dapat menyesuaikan isi cerita dengan topik, namun untuk

penggunaan diksi dan kalimat efektif masih mencapai 58% dan 48%. Kemudian setelah penelitian ini dilakukan masing - masing meningkat menjadi 79% dan 73%. Semua indikator keterampilan menulis pada penelitian ini meningkat. Dengan begitu terbukti bahwa aplikasi EYD dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis teks narasi dalam bentuk teks laporan perjalanan.

Kata Kunci : teks narasi, teks laporan perjalanan, aplikasi EYD, keterampilan menulis

1. Pendahuluan

Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di kelas 4 mata pelajaran Bahasa Indonesia pada elemen menulis menunjukkan bahwa *“Peserta didik mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur, dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Peserta didik terampil menulis tegak bersambung.”* Berdasarkan Capaian Pembelajaran tersebut, salah satunya peserta didik diharapkan mampu menulis teks narasi.

Namun hasil observasi pada topik pembelajaran menulis teks narasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih belum terampil dalam menulis teks narasi. Banyak peserta didik yang belum mengenal bentuk menulis dalam paragraf. Mereka juga kesulitan dalam menghitung kalimat. Terjadi miskonsepsi dalam mengartikan satu kalimat. Seluruh peserta didik menganggap bahwa satu kalimat sama dengan satu baris. Padahal akhir dari satu kalimat ditandai dengan adanya tanda baca titik, tanda tanya, ataupun tanda seru. Sehingga jumlah kalimat tidak ditentukan dari banyaknya baris, melainkan ditandai dengan penggunaan tanda baca tertentu.

Kemudian peserta didik juga tidak terbiasa menggunakan huruf kapital pada awal kalimat. Kurangnya pemahaman mengenai tata aturan penulisan menimbulkan efek domino yang mengakibatkan kurangnya keterampilan dalam menulis. Dari konsep dasar huruf kapital yang tidak tersentuh, kemudian tanda baca titik, pada akhirnya akan kesulitan untuk menyusun kalimat dalam membentuk sebuah paragraf dan menentukan ide pokok. Hal ini mengakibatkan menulis menjadi hal yang dirasa sulit karena pedoman penulisan sama sekali tidak diterapkan.

Secara garis besar permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian ini ialah : 1) peserta didik belum mengenal sistematika menulis yang baik, 2) peserta didik masih kesulitan untuk menulis isi cerita dengan kalimat yang efektif, 3) solusi terhadap permasalahan sistematika menulis dan isi cerita dalam menulis teks narasi dalam bentuk laporan perjalanan.

Peserta didik sekolah dasar mempelajari keterampilan literasi melalui membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan. Menurut Parera (dalam Aljalita, 2015, hlm.2) keterampilan menulis adalah keterampilan dengan menggunakan ejaan, tanda baca, pembentukan kata, penggunaan kalimat, pemilihan kalimat, membahasakan pikiran dengan cermat, logis, dan konsisten. Dari keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks. Hal ini karena menulis membutuhkan serangkaian proses menemukan ide, melakukan pengamatan, menuangkan gagasan, pedapat, dan perasaan dalam bentuk tulisan yang mudah dimengerti oleh pembaca (Mulyani, 2011).

Sukartiningsih dan Malladewi (2013, hlm 1- 11) mengatakan bahwa untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis ialah dengan indikator sebagai berikut :

a) Berusaha untuk mengerjakan , b) Menentukan judul sesuai dengan isi yang ditulis, c) Menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), d) Menggunakan diksi (pilihan kata) dengan tepat, e) Keselarasan dalam isi dan topik, f) Penulisan kalimat yang efektif , g) Kreativitas siswa, dan h) Menceritakan peristiwa yang runtut dan jelas.

Kejadian tersebut mendorong perlunya peningkatan keterampilan menulis melalui pembiasaan menulis menggunakan pedoman menulis yang berupa aplikasi Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Penelitian ini mengangkat kasus kurangnya keterampilan menulis teks narasi. Dengan mempertimbangkan perkembangan zaman dan minat siswa, maka peneliti memanfaatkan aplikasi (Ejaan Yang Disempurnakan) EYD Edisi V yang dapat diakses melalui gawai/ laptop sesuai dengan minat peserta didik. Walaupun belum menggunakan EYD dalam bentuk buku, namun aplikasi EYD juga dapat mengembangkan keterampilan literasi secara digital.

Literasi digital merujuk pada kemampuan seseorang untuk menggunakan, memahami, mengevaluasi, dan berpartisipasi secara kritis dalam berbagai konteks digital. Hal ini melibatkan pemahaman tentang teknologi informasi dan komunikasi, kemampuan mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif, serta kesadaran akan isu - isu kemananan dan etika dalam lingkungan.

National Institute for Literacy, mendefinisikan Literasi sebagai “Kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat.” Jika individu memiliki kemampuan literasi yang baik maka diharapkan nantinya ia akan memiliki keterampilan sosial yang baik, terbiasa berpikir kritis dan kreatif. Literasi sekolah dasar melibatkan pengembangan komunikasi lisan dan tertulis di semua mata pelajaran. Literasi di sekolah dasar mengedepankan aspek keterampilan membaca dan menulis.

Penelitian ini sangat penting untuk segera dilakukan mengingat pada fase berikutnya, peserta didik juga melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) ini menilai tiga komponen yaitu literasi (nalar dan bahasa), numerasi (matematika), dan karakter. Penilaiannya mengacu pada standar internasional, seperti *Programme for International Student Assessment (PISA)* dan *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)*.

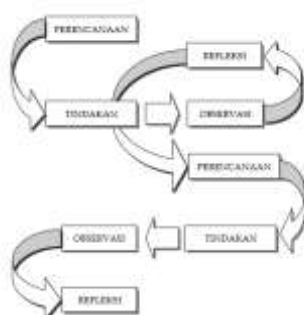
Oleh karena itu penting dengan adanya meningkatkan keterampilan menulis untuk memberikan pengalaman pada peserta didik dalam High Order Thinking Skill (HOTS) yang berorientasi pada pengembangan penalaran, bukan sekedar hafalan.

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Model Kemmis & McTaggart. Berdasarkan Model Kemmis & Taggart, penelitian ini terdiri dari siklus-siklus dan setiap siklus dirancang dalam tiga tahapan: 1) perencanaan tindakan; 2) pelaksanaan tindakan dan observasi; dan 3) Refleksi (Kemmis, S. dan McTaggart, 1988; Cresswell, 2012)

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis, S. dan McTaggart



Penelitian yang dilaksanakan di kelas 4B SD Negeri 1 Kepanjen adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan yaitu 4 jp (4 x 35 menit). Fokus dalam penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik melalui aplikasi EYD dengan pengumpulan data menggunakan observasi yang disusun berdasarkan indikator keterampilan menulis yang baik. Batasan untuk keberhasilan keaktifan belajar siswa dalam penelitian ini yaitu 70%.

2.2 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan saat mahasiswa PPG Prajabatan melakukan kegiatan PPL II di SD Negeri 1 Kepanjen, Jl. Kawi No.30 RT.10, RW.2, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur.

2.3 Target/ Sasaran

Target/ sasaran penelitian diantaranya peserta didik : 1) dapat menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dalam bentuk aplikasi, 2) menggunakan diksi yang tepat, 3) menyalurkan isi dan topik, serta 4) menggunakan kalimat yang efektif .

2.4 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 33 peserta didik kelas 4B yang terdiri dari 15 siswa laki - laki dan 18 siswa perempuan. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab 6 "Satu Titik" dengan topik pembelajaran teks narasi yang disusun dalam bentuk teks laporan perjalanan ke tempat wisata.

2.5 Prosedur

Tahap perencanaan dimulai dengan melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengenal teks narasi. Selanjutnya peserta didik menulis teks laporan perjalanan sendiri tanpa panduan sebagai pretest untuk mengidentifikasi jika ada permasalahan - permasalahan lain yang muncul. Hasil pretest dianalisis dan direfleksikan. Kemudian guru merencanakan perbaikan berdasarkan indikator keterampilan menulis yang baik menurut para ahli. Perbaikan dilakukan dari 2 sudut pandang, yaitu sistematika penulisan dan isi cerita.

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan perbaikan pembelajaran yang telah disusun yaitu dengan memperbaiki dari aspek sistematika penulisan dan isi cerita. Pada aspek sistematika penulisan pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan model discovery learning agar peserta didik dapat menemukan secara mandiri kesalahan - kesalahan penulisan dan tanda baca dengan berpedoman pada aplikasi EYD. Sedangkan untuk aspek isi cerita, pembelajaran dilakukan dengan model PBL dan PjBL. Hal ini dikarenakan hasil karya tulis melalui beberapa tahapan - tahapan yang kompleks dari memunculkan ide sampai dengan menghasilkan karya tulis. Selain itu peserta didik juga berangkat dari pengalaman dan permasalahannya sebagai bahan untuk menulis teks narasi.

Tahap refleksi merupakan kegiatan merinci dan menganalisis efektivitas EYD sebagai media untuk memperbaiki sistematika penulisan dan isi cerita karya peserta didik. Kemudian menganalisis aspek - aspek permasalahan apa saja yang sudah dapat teratasi dan masih belum mencapai indikator keberhasilan dalam keterampilan menulis. Hasil analisis digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan apakah siklus akan dilanjutkan atau tidak dan apakah akan dilakukan modifikasi dengan tindakan yang lain.

2.6 Instrumen

Instrumen observasi yang digunakan sebagai pedoman adalah indikator keterampilan menulis menurut Sukartiningsih dan Malladewi (2013, hlm 1-11) yang menyatakan bahwa untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis ialah dengan indikator sebagai berikut : 1) Berusaha untuk mengerjakan, 2) Menentukan judul sesuai dengan isi yang ditulis, 3) Menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), 4) Menggunakan diksi (pilihan kata) dengan tepat, 5) Keselarasan dalam isi dan topik, 6) Penulisan kalimat yang efektif, 7) Kreativitas siswa, dan 8) Menceritakan peristiwa yang runtut dan jelas. Dari 8 indikator tersebut diambil 1 indikator yang mendekati sistematika penulisan yaitu indikator nomor 2 (Menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan) dan 3 indikator yang merujuk pada isi/ cerita, yaitu indikator nomor 4, 5, dan 6 (Menggunakan diksi dengan, keselarasan dalam isi dan topik, serta penulisan kalimat yang efektif). Sehingga total indikator yang digunakan sebagai instrumen dalam observasi pada penelitian adalah 4 indikator meliputi : penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan, penggunaan diksi, keselarasan dalam isi dan topik, serta penulisan kalimat yang efektif.

2.7 Teknik Analisis Data

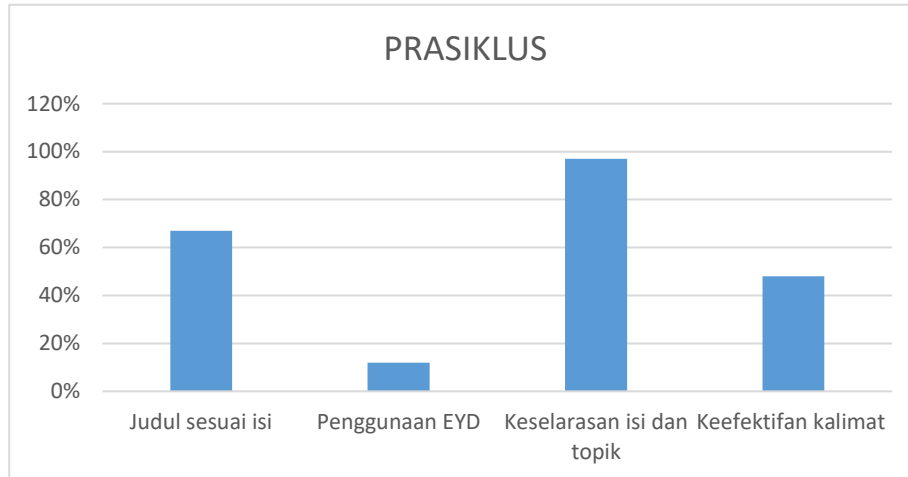
Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan meliputi data hasil observasi, asesmen diagnostik, portofolio, dan hasil belajar siswa. Observasi dilakukan pada portofolio peserta didik mulai dari prasiklus sampai siklus berdasarkan ketercapaian indikator keterampilan menulis. Sedangkan asesmen diagnostik, portofolio, sert hasil belajar peserta didik berfungsi sebagai data untuk menguatkan hasil observasi. Analisis data dilakukan dengan cara observer memberi skor 0 atau 1 pada indikator aktivitas siswa yang ada pada lembar observasi saat mengamati portofolio karya tulis narasi siswa. Selanjutnya prosentase masing - masing indikator dihitung dengan mencari rata - rata total skor dan dikalikan dengan 100%.

3. Hasil dan Pembahasan

1.1 Perancangan

Tahap perencaan dimulai dengan melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengenal teks narasi. Hasil asesmen diagnostik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih belum mengenal ciri - ciri teks narasi, tata aturan penulisan paragraf, dan sama sekali tidak mengenal apa itu EYD. Hasil pretest pada prasiklus juga menunjukkan bahwa hanya 33% siswa yang menulis teks menggunakan bentuk paragraf. Berikut ini merupakan tabel ketercapaian indikator keterampilan menulis pada prasiklus (pretest). Pretest dilakukan dengan kemampuan awal masing - masing peserta didik tanpa bantuan aplikasi EYD.

Gambar 2. Grafik Indikator Ketercapaian Keterampilan Menulis pada Pretest



Grafik tersebut menunjukkan bahwa permasalahan terbesar peserta didik adalah teknik penulisan berupa penggunaan EYD dalam menulis teks laporan perjalanan. Dari segi teknik kepenulisan hanya terdapat 12% peserta didik yang menulis dengan ejaan yang baik dan benar. Sementara permasalahan tertinggi kedua adalah mengenai keefektifan kalimat. Hanya kurang dari separuh siswa yaitu sebanyak 48% yang dapat menuliskan kalimat secara efektif. Sebagian besar menulis dengan kalimat yang memiliki arti ambigu dan seringkali menjadikan kata hubung sebagai awal kalimat, seperti dan, yang, karena, dsb. Terkait dengan penulisan judul 67% peserta didik sudah menuliskan judul pada teks laporannya. Namun sisanya cukup banyak yang tidak menuliskan judul yaitu sebanyak 33%. Satu - satunya yang bukan menjadi masalah besar adalah mengenai keselarasan isi dengan topik karena memang topik tentang tempat wisata bersifat kontekstual. Namun hal ini masih menjadi catatan khusus karena harusnya indikator ini cukup bisa memiliki prosentase 100%.

1.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan selama 2 siklus. Pelaksanaan memiliki fokus untuk mengatasi 2 aspek utama yaitu teknik penulisan dan isi cerita. Berdasarkan hasil indikator ketercapaian pelaksanaan pada tahap perencanaan, maka hasil tindak lanjut diperoleh sebagai berikut. Untuk memperbaiki teknik penulisan, peserta didik dapat menulis teks laporan perjalanan menggunakan bantuan aplikasi EYD. Sedangkan untuk memperbaiki dari aspek isi cerita maka peserta didik terlebih dahulu menyusun kerangka karangan untuk kemudian dikembangkan menjadi teks laporan perjalanan. Berdasarkan kedua strategi tersebut maka berikut inilah perbandingan indikator ketercapaian keterampilan antara siklus 1 dan siklus 2.

Gambar 3. Grafik Indikator Ketercapaian Keterampilan Menulis pada SIKLUS 1 dan SIKLUS 2



Pada siklus 1 penggunaan EYD dan Keefktifan kalimat memiliki ketercapaian indikator yang masih di bawa 70% sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan untuk siklus 2. Setelah dilakukan siklus 2, dapat dilihat bahwa kedua tabel tersebut menggambarkan peningkatan yang signifikan. Hal ini dikarenakan teknis penulsan dilakukan secara terarah. Pertama - tama peserta didik membuat kerangka karangan terlebih dahulu. Setelah mereka memahami ide-ide pokok yang akan ituliskan pada karangan maka mereka dapat mengembangkannya dalm benuk teks laporan perjalanan. Teks laporan perjalanan ini nantinya mengalami proses penyuntingan yang dilakukan antar peserta didik menggunakan aplikasi EYD. Pada siklus 2, semua indikator ketercapaian keterampilan menulis telah mencapai batasan penelitian, yaitu di atas 70% sehingga penelitian ini berhenti pada siklus 2.

1.3 Hasil Observasi (sajian data, analisis statistik)

Tahap selanjutnya adalah mengobservasi tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Tahap observasi ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana ketercapaian indikator keterampilan menulis untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi melalui aplikasi KBBI. Berikut ini merupakan tabel ketercapaian indikator keterampilan menulis mulai dari prasiklus hingga siklus 2 beserta grafiknya.

Tabel 1. Tabel Indikator Pencapaian Keterampilan Menulis

No.	Indikator	Prosentase Ketercapaian Indikator		
		PRASIKLUS	SIKLUS 1	SIKLUS 2
1	Penggunaan EYD	12%	58%	76%
2	Ketepatan diksi	58%	64%	79%
3	Keselarasn isi dan topik	97%	97%	100%
4	Keefektifan kalimat	48%	64%	73%

Berdasarkan tabel indikator pencapaian keterampilan menulis pada tahap prasiklus hingga siklus 2, urutan permasalahan yang paling tinggi yaitu penggunaan EYD, keefektifan kalimat, ketepatan diksi, dan keselarasn isi dan topik. Namun dapat diamati dari segala sisi aspek mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus 1 kemudian siklus 2.

Pada aspek penggunaan EYD, dari prasiklus ke siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 46%. Hal ini dikarenakan pada siklus 1 peserta didik sudah dikenalkan dengan aplikasi EYD. Namun siklus masih dilanjutkan karena belum memenuhi batasan penelitian sebesar 70%. Dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan sebanyak 18%. Akhir siklus menunjukkan 76% peserta didik sudah menggunakan EYD dengan baik dalam teks laporan perjalanannya.

Pada aspek ketepatan diksi, dari prasiklus ke siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 6%. Dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan sebanyak 15%. Akhir siklus menunjukkan 79% peserta didik sudah menggunakan diksi yang tepat dalam teks laporan perjalanannya.

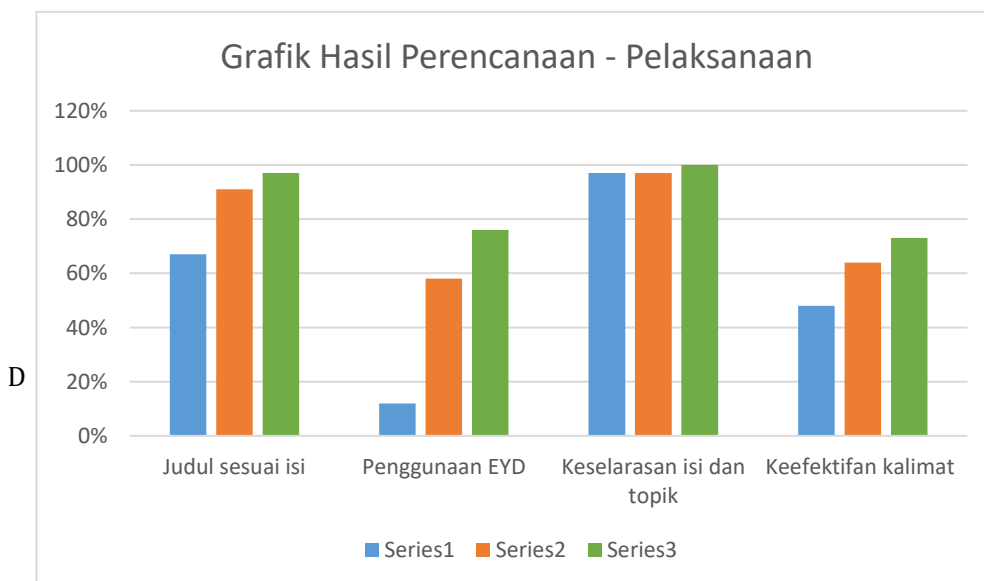
Pada aspek keselarasan isi , hampir tidak ada permasalahan karena dari prasiklus sudah menunjukkan 97% peserta didik dapat menulis isi teks yang selaras dengan isi topik. Hanya ada 1 dari 33 orang peserta didik yang pada dasarnya kurang memahami intruksi. Namun sebenarnya ia dapat menulis cerita sesuai dengan topik, terbukti pada siklus 2.

Pada aspek keefektifan , dari prasiklus ke siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 16%. Dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan sebanyak 9%. Akhir siklus menunjukkan 73% peserta didik telah dapat menyusun kalimat dengan efektif dalam menulis teks laporan perjalanan.

1.4 Refleksi

Hasil akhir dari siklus 2 sudah menunjukkan bahwa 76% siswa sudah dapat menulis judul yang sesuai dengan isi, 79% peserta didik sudah menulis dengan ejaan dan tanda baca yang benar, 73% peserta didik dapat menulis kalimat dengan efektif, dan seluruh peserta didik sudah dapat menyelaraskan isi cerita dengan topik yang ditentukan. Berikut merupakan grafik hasil observasi keterampilan menulis.

Gambar 4. Grafik Indikator Ketercapaian Keterampilan Menulis pada Proses Perancangan - Pelaksanaan (Pretest- Siklus 1-Siklus 2)



Setelah melihat hasil data penelitian keterampilan menulis pada kelas 4B SDN 1 Kepanjen, dapat disimpulkan bahwa penelitian dalam upaya peningkatan keterampilan menulis teks narasi dalam bentuk laporan perjalanan berhasil

ditingkatkan. Namun beberapa catatan penting yang sangat urgen untuk dibenahi adalah penggunaan EYD sebagai pedoman setiap ada kegiatan menulis, baik itu EYD dalam bentuk buku maupun aplikasi.

1.5 Deskripsi perbaikan

Perbaikan yang perlu dilakukan yaitu membiasakan peserta didik untuk menulis dengan selalu menggunakan pedoman seperti EYD. Dengan tertib menulis maka peserta didik akan terbiasa untuk menulis dengan sistematis, baik, dan benar. Perbaikan dari segi isi cerita dapat dilakukan dengan cara memperbanyak literasi membaca untuk menambah kosakata dan melatih perkembangan imajinasi.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Sebelum dilakukan penelitian peserta sistematika menulis peserta didik sangat rendah, yaitu hanya 12% namun setelah penelitian ini berlangsung dengan menggunakan aplikasi EYD maka sistematika menulis peserta didik menjadi 76%.
- 2) Dari segi isi cerita, peserta didik sudah dapat menyesuaikan isi cerita dengan topik, namun untuk penggunaan diksi dan kalimat efektif masih mencapai 58% dan 48%. Kemudian setelah penelitian ini dilakukan masing - masing meningkat menjadi 79% dan 73%
- 3) Semua indikator keterampilan menulis pada penelitian ini meningkat. Dengan begitu terbukti bahwa aplikasi EYD dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis teks narasi dalam bentuk teks laporan perjalanan.

Daftar Pustaka

- Aljatila, 2015. Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Melalui Model Kooperatif Tipe Round Table pada Siswa Kelas X-1 SMAN 1 Kulisusu Barat. *Jurnal Humanika*, vol 3, no 15, desember 2015
- Kemmis, S. dan McTaggart, R. (1988). *The Action Research Reader*. Melbourne: Deakin University
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/Kr/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka
- Learning Management System Pendidikan Profesi Guru Prajabatan 2022 Mata Kuliah Literasi Dasar Topik 2
- Malladewi, M.A & Sukartiningsih Wahyu. (2013). Peningkatan keterampilan menulis narasi ekspositoris melalui jurnal pribadi siswa kelas IV di SD Negeri Balasklumprik i/434 surabaya. *Jurnal PGSD Universitas Negeri Surabaya*, 01 (2), hlm. 1-11.
- Mulyani M. (2011). *Model Pembelajaran Menulis Berbasis Kearifan Lokal yang Berorientasi Pendidikan Karakter: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa SMPN 2 Kelas VII, Windusari, Magelang*. *Jurnal Pena* Vol. 01 NO. 01 Desember 2011.